



## Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Berkemampuan Rendah di SDN 008 Tebing Karimun

Safira Laila Wulandari<sup>1\*</sup>, Salsa Bila Ivanda<sup>2</sup>, Nur Azizah<sup>3</sup>

<sup>1-2</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

<sup>3</sup>STIT Hamzah Al-Fansuri Sibolga Barus, Indonesia

Email: [12310124303@students.uin-suska.ac.id](mailto:12310124303@students.uin-suska.ac.id)<sup>1\*</sup>, [12310123674@students.uin-suska.ac.id](mailto:12310123674@students.uin-suska.ac.id)<sup>2</sup>, [nurazizahlubis100214@gmail.com](mailto:nurazizahlubis100214@gmail.com)<sup>3</sup>

\*Penulis Korespondensi: [12310124303@students.uin-suska.ac.id](mailto:12310124303@students.uin-suska.ac.id)<sup>1</sup>

**Abstract.** *This study aims to describe the strategies of Islamic Religious Education (PAI) teachers in increasing the learning participation of low-ability students at SDN 008 Tebing Karimun. Learning participation is an important indicator of learning success, but in reality there is still low student involvement in the learning process. Inhibiting factors come from internal aspects such as low confidence and limited cognitive abilities, as well as external aspects in the form of less varied learning strategies and less supportive classroom environments. This study uses a qualitative approach with a descriptive type, involving PAI teachers as the main informants and students as supporting informants. Data was collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed with an interactive model that included data reduction, data presentation, and conclusion drawn, and tested for validity through triangulation. The results of the study showed that teachers' strategies include active learning, group discussions, individual approaches, and the use of learning media. The obstacles faced include low student confidence, cognitive limitations, and lack of variety of methods. The solutions carried out by teachers are in the form of providing motivation, applying innovative methods, and creating a conducive learning environment. This study concludes that PAI teachers' strategies play an important role in increasing the learning participation of low-ability students through innovative, interactive, and student-centered learning.*

**Keywords:** *Active Learning; Islamic Education; Islamic Education Teachers' Strategies; Learning Participation; Low-Achieving Students.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa berkemampuan rendah di SDN 008 Tebing Karimun. Partisipasi belajar merupakan indikator penting keberhasilan pembelajaran, namun kenyataannya masih ditemukan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Faktor penghambat berasal dari aspek internal seperti rendahnya kepercayaan diri dan keterbatasan kemampuan kognitif, serta aspek eksternal berupa strategi pembelajaran yang kurang variatif dan lingkungan kelas yang kurang mendukung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, melibatkan guru PAI sebagai informan utama dan siswa sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru meliputi pembelajaran aktif, diskusi kelompok, pendekatan individual, serta penggunaan media pembelajaran. Kendala yang dihadapi antara lain rendahnya kepercayaan diri siswa, keterbatasan kognitif, dan kurangnya variasi metode. Solusi yang dilakukan guru berupa pemberian motivasi, penerapan metode inovatif, dan penciptaan lingkungan belajar kondusif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi guru PAI berperan penting dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa berkemampuan rendah melalui pembelajaran inovatif, interaktif, dan berpusat pada siswa.

**Kata Kunci:** Partisipasi Belajar; Pembelajaran Aktif; Pendidikan Agama Islam; Siswa Berkemampuan Rendah; Strategi Guru PAI.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Keberhasilan proses pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran

adalah partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar. Partisipasi belajar mencerminkan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, baik melalui interaksi dengan guru, sesama siswa, maupun dengan materi pembelajaran itu sendiri.

Partisipasi siswa memiliki peran yang sangat penting karena pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter religius dan sikap sosial siswa. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan berpusat pada siswa (*student-centered learning*) agar seluruh siswa dapat terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang tepat juga menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna ((Lidawati & Gayo, 2025).

Secara teoritis, partisipasi merupakan keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan yang meliputi aspek mental, emosional, dan fisik dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran, partisipasi siswa dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk, seperti keaktifan dalam bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta keterlibatan dalam berbagai aktivitas pembelajaran lainnya. Partisipasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, minat, dan rasa percaya diri siswa. Rasa percaya diri memiliki peran penting dalam mendorong keberanian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga perlu dikembangkan melalui layanan pendidikan yang tepat, termasuk melalui bimbingan dan konseling (Rafika et al., 2025).

Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi tingkat partisipasi siswa. Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh yang digunakan oleh guru dalam mengelola proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, seperti pembelajaran aktif, kooperatif, dan kontekstual, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama . Selain itu, penerapan model pembelajaran kooperatif juga terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar dan partisipasi siswa (Inayah Nur Afzanah et al., 2025). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw juga menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu berpartisipasi secara optimal dalam pembelajaran. Siswa berkemampuan rendah sering mengalami kesulitan dalam memahami materi, lambat dalam berpikir, serta kurang mampu menyelesaikan tugas secara mandiri. Kondisi ini menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Hasil observasi awal di SDN 008 Tebing Karimun menunjukkan

bahwa partisipasi belajar siswa masih tergolong rendah, khususnya pada siswa berkemampuan rendah. Rendahnya respons siswa, kurangnya keterlibatan dalam diskusi, serta minimnya keberanian dalam menjawab pertanyaan menjadi indikator utama. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas yang terjadi di lapangan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi siswa. Strategi pembelajaran aktif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Lidawati & Gayo, 2025). Selain itu, penggunaan media pembelajaran interaktif dan variasi metode pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar (Sari, 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI (Cibro, 2024). Selain itu, Penelitian juga menemukan bahwa metode diskusi kelompok dan pembelajaran kolaboratif efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa (Nasution et al., 2025).

Kajian terhadap penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada partisipasi siswa secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji siswa berkemampuan rendah masih terbatas. Selain itu, penelitian pada jenjang sekolah dasar juga belum banyak dilakukan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut. Fokus penelitian sebelumnya belum secara spesifik membahas strategi guru PAI dalam meningkatkan partisipasi siswa berkemampuan rendah. Padahal, kelompok siswa ini memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda dibandingkan siswa lainnya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam dan spesifik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) yang terletak pada fokus kajian terhadap siswa berkemampuan rendah dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah dasar. Penelitian ini tidak hanya mengkaji strategi pembelajaran secara umum, tetapi secara spesifik menganalisis strategi guru dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa berkemampuan rendah. Penelitian ini juga dilakukan secara langsung di lapangan sehingga memberikan gambaran empiris yang lebih nyata. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan inklusif. Pendekatan yang tepat akan membantu meningkatkan partisipasi belajar siswa secara optimal. Penelitian ini menjadi penting untuk menjawab permasalahan rendahnya partisipasi belajar siswa berkemampuan rendah di SDN 008 Tebing Karimun.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis dalam penelitian ini mengkaji tiga konsep utama, yaitu strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), partisipasi belajar siswa, dan karakteristik siswa berkemampuan rendah. Ketiga konsep ini menjadi landasan dalam memahami bagaimana upaya guru dalam meningkatkan keaktifan siswa di kelas.

Strategi pembelajaran merupakan pola atau rencana yang digunakan guru dalam mengelola proses pembelajaran agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Menurut Wina Sanjaya, strategi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu melalui pemanfaatan berbagai metode dan sumber belajar. Dalam konteks PAI, strategi pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, seperti pembentukan akhlak dan pengamalan nilai-nilai Islam. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang variatif dan berpusat pada siswa (*student-centered learning*) mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan (Khairunnisa et al., 2025). Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk kreatif dalam memilih strategi seperti ceramah interaktif, tanya jawab, demonstrasi, dan pendekatan individual.

Partisipasi belajar siswa merupakan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, baik secara mental, emosional, maupun fisik. Menurut Nana Sudjana, partisipasi belajar ditandai dengan keikutsertaan siswa dalam kegiatan seperti mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta menyelesaikan tugas yang diberikan. Partisipasi belajar sangat penting karena menjadi indikator keberhasilan pembelajaran. Hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa siswa yang aktif berpartisipasi memiliki tingkat pemahaman dan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang pasif (Rizqi Auliya et al., 2024). Dalam pembelajaran PAI, partisipasi juga berkaitan dengan kesadaran siswa dalam mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa berkemampuan rendah adalah siswa yang memiliki tingkat pemahaman di bawah rata-rata teman sebayanya, terutama dalam aspek kognitif. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya motivasi belajar, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, serta metode pembelajaran yang tidak sesuai. Menurut Slameto, faktor internal dan eksternal sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, termasuk kemampuan dasar dan minat belajar (Lestari et al., 2024). Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa siswa berkemampuan rendah cenderung memiliki rasa percaya diri yang rendah dan kurang berani untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Dalam upaya meningkatkan partisipasi belajar siswa berkemampuan rendah, guru PAI perlu menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif dan inklusif. Strategi tersebut meliputi pemberian motivasi, penggunaan bahasa yang sederhana, penguatan (reinforcement), serta pemberian kesempatan yang merata kepada semua siswa untuk berpartisipasi. Selain itu, pendekatan individual dan pembelajaran yang menyenangkan (joyful learning) terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa. Guru juga perlu menciptakan suasana kelas yang aman dan tidak menegangkan agar siswa berani mengemukakan pendapatnya (Hakiki et al., 2023).

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa strategi guru PAI memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa, khususnya bagi siswa berkemampuan rendah. Pemilihan strategi yang tepat akan membantu siswa lebih percaya diri, aktif, dan mampu memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran khususnya terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa yang berkemampuan rendah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perilaku, respons, serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran (Creswell, 2016). Dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini berupaya menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 008 Tebing Karimun. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI sebagai informan utama, siswa sebagai informan pendukung yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2019). Melalui teknik ini, diharapkan peneliti memperoleh data yang akurat dan mendalam terkait strategi guru dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa berkemampuan rendah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran serta interaksi antara guru dan siswa, khususnya dalam upaya meningkatkan partisipasi siswa berkemampuan rendah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru PAI, kepala sekolah, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran, metode yang

digunakan, serta kendala yang dihadapi. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian (Moleong, 2018).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh agar sesuai dengan fokus penelitian (Sanulita et al., 2024). Data kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan pemahaman dan penafsiran. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data secara sistematis. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data sehingga hasil penelitian memiliki validitas yang lebih kuat (Miles & Huberman, 2014).

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil Penelitian**

##### ***Kondisi partisipasi belajar siswa berkemampuan rendah pada mata pelajaran PAI di SDN 008 Tebing Karimun***

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI diketahui bahwa kondisi partisipasi belajar siswa masih tergolong sangat rendah, terutama dalam kegiatan bertanya dan menjawab pertanyaan. Guru menjelaskan bahwa siswa cenderung pasif, lebih banyak diam selama proses pembelajaran serta hanya mengikuti instruksi yang diberikan tanpa menunjukkan inisiatif untuk terlibat secara aktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan.

Hal tersebut disampaikan oleh guru PAI dalam wawancara berikut:

“Menurut saya Partisipasi mereka masih tergolong rendah, terutama dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Biasanya mereka kurang percaya diri, lambat memahami materi, dan jarang aktif saat pembelajaran ( Wawancara dengan Bu Farida 12 April 2026 )”

Sementara itu siswa mengungkapkan bahwa

“Menurut saya, Kadang-kadang, tapi masih malu untuk berbicara. (wawancara dengan Aldo 12 April 2026 )”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan siswa, dapat dianalisis bahwa partisipasi belajar siswa masih tergolong rendah. Guru menyatakan bahwa siswa jarang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, yang dipengaruhi oleh rendahnya rasa percaya diri serta lambatnya pemahaman materi. Hal ini sejalan dengan pernyataan siswa yang

mengungkapkan bahwa mereka hanya sesekali berpartisipasi karena masih merasa malu untuk berbicara. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor kepercayaan diri dan pemahaman materi menjadi penyebab utama rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran.

### ***Strategi yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa berkemampuan rendah di SDN 008 Tebing Karimun***

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa guru menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi. Guru menerapkan metode diskusi kelompok, tanya jawab, serta pendekatan individu untuk mendorong keaktifan siswa. Dalam pelaksanaannya siswa dibagikan beberapa kelompok kecil agar berani mengemukakan pendapat dan saling membantu dalam memahami materi. Selain itu guru juga memanfaatkan media pembelajaran seperti video dan gambar untuk menarik minat belajar siswa. Untuk meningkatkan rasa percaya diri, guru memberikan pujian, dorongan serta perhatian khusus kepada siswa, khusus yang berkemampuan rendah, sehingga mereka termotivasi.

Hal tersebut disampaikan oleh guru PAI dalam wawancara berikut :

“Menurut saya, Saya menggunakan metode tanya jawab, diskusi kelompok, dan pendekatan individual. Siswa dibagi dalam kelompok kecil agar mereka lebih berani berbicara dan bekerja sama. Ya, seperti video pembelajaran dan gambar agar siswa lebih tertarik. Sangat penting, saya sering memberikan pujian dan dorongan agar mereka lebih percaya diri. (wawancara dengan Bu Farida 12 April 2026)”

Sementara itu siswa mengungkapkan bahwa diketahui bahwa metode pembelajaran yang melibatkan belajar kelompok dan penggunaan media video lebih mudah dipahami oleh siswa. Siswa mengungkapkan bahwa melalui diskusi kelompok mereka dapat saling membantu dalam memahami materi, sementara video pembelajaran membuat penjelasan menjadi lebih jelas dan menarik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode dan media yang variatif dapat membantu meningkatkan pemahaman sekaligus mendorong partisipasi belajar siswa.

“Menurut saya Belajar kelompok dan menonton video, karena lebih mudah dipahami. (Wawancara dengan Aldo 12 April 2026)”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, dapat dianalisis bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa, seperti metode tanya jawab, diskusi kelompok, dan pendekatan individual. Pembagian kelompok kecil dilakukan untuk mendorong keberanian siswa dalam berbicara dan bekerja sama. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti video dan gambar digunakan untuk menarik minat belajar siswa. Guru juga memberikan pujian dan dorongan sebagai bentuk motivasi untuk

meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dengan demikian, strategi yang digunakan guru tidak hanya berfokus pada metode pembelajaran, tetapi juga pada aspek motivasi dan pendekatan personal guna meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

***Kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa berkemampuan rendah di SDN 008 Tebing Karimun***

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), diketahui bahwa terdapat beberapa kendala dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa. Guru menjelaskan bahwa rendahnya minat belajar, perbedaan kemampuan antar siswa, serta kurangnya rasa percaya diri menjadi faktor utama yang menghambat keaktifan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, faktor lingkungan seperti keluarga dan pergaulan juga turut mempengaruhi semangat belajar siswa. Di sisi lain, keterbatasan waktu pembelajaran membuat guru belum dapat memberikan perhatian secara maksimal kepada seluruh siswa, khususnya siswa berkemampuan rendah. Kondisi ini menjadi tantangan dalam upaya meningkatkan partisipasi belajar siswa secara optimal.

Hal tersebut disampaikan oleh guru PAI dalam wawancara berikut:

“Menurut saya, Kendalanya adalah kurangnya minat belajar dan perbedaan kemampuan siswa yang cukup jauh. Ya, lingkungan keluarga dan pergaulan sangat mempengaruhi semangat belajar siswa. Waktu yang terbatas membuat saya sulit memberikan perhatian maksimal pada semua siswa. (wawancara dengan Bu Farida 12 April 2026)”

Sementara itu siswa mengungkapkan bahwa diketahui bahwa salah satu penyebab rendahnya partisipasi belajar adalah rasa takut untuk melakukan kesalahan serta kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

“Menurut saya Takut salah dan kurang paham materi. (Wawancara dengan Aldo 12 April 2026)”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan siswa, dapat dianalisis bahwa terdapat berbagai kendala dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa. Guru mengungkapkan bahwa rendahnya minat belajar, perbedaan kemampuan siswa yang cukup signifikan, serta pengaruh lingkungan keluarga dan pergaulan menjadi faktor utama yang mempengaruhi keaktifan siswa. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi hambatan bagi guru dalam memberikan perhatian secara maksimal kepada seluruh siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan siswa yang mengungkapkan bahwa rasa takut salah dan kurangnya pemahaman materi menjadi alasan utama mereka kurang aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, kendala yang dihadapi berasal dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar.

### ***Solusi yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa berkemampuan rendah di SDN 008 Tebing Karimun***

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), diketahui bahwa untuk mengatasi rendahnya partisipasi belajar siswa, guru melakukan pendekatan individual serta memberikan bimbingan tambahan kepada siswa, khususnya yang berkemampuan rendah. Guru juga menekankan pentingnya pemberian motivasi dalam proses pembelajaran, karena motivasi dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga mereka lebih berani dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Upaya tersebut diharapkan mampu mendorong peningkatan partisipasi siswa secara bertahap.

Hal tersebut disampaikan oleh guru PAI dalam wawancara berikut

“Menurut saya ,Dengan pendekatan personal, memberikan motivasi, dan menyesuaikan metode pembelajaran. Saya memberikan bimbingan khusus dan penjelasan ulang dengan bahasa yang lebih sederhana. (wawancara dengan Bu Farida 12 April 2026)”

Sementara itu siswa mengungkapkan diketahui bahwa guru telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan partisipasi belajar di kelas. Siswa mengungkapkan bahwa guru sering memberikan semangat, menjelaskan kembali materi yang belum dipahami, serta menerapkan pembelajaran kelompok.

“Menurut saya Guru sering memberi semangat dan menjelaskan ulang materi. (Wawancara dengan Aldo 12 April 2026)”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan siswa, dapat dianalisis bahwa solusi yang dilakukan untuk mengatasi rendahnya partisipasi belajar siswa adalah melalui pendekatan personal, pemberian motivasi, serta penyesuaian metode pembelajaran. Guru juga memberikan bimbingan khusus dan menjelaskan kembali materi dengan bahasa yang lebih sederhana agar mudah dipahami oleh siswa. Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa yang menyatakan bahwa guru sering memberi semangat dan menjelaskan ulang materi. Dengan demikian, upaya yang dilakukan guru berfokus pada peningkatan pemahaman dan kepercayaan diri siswa, sehingga dapat mendorong mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran.

### **Pembahasan**

#### ***Kondisi Partisipasi Belajar Siswa Berkemampuan Rendah dalam Pembelajaran PAI***

Partisipasi belajar merupakan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran yang mencakup aspek fisik, mental, dan emosional. Aktivitas seperti bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat menjadi indikator utama dalam menilai keaktifan siswa di kelas. Menurut Sardiman A.M., partisipasi belajar menunjukkan adanya interaksi yang efektif antara siswa, guru, dan materi pembelajaran. Tingkat partisipasi yang

tinggi mencerminkan pembelajaran yang berjalan secara aktif dan bermakna. Kondisi ini sangat penting bagi siswa berkemampuan rendah karena keterlibatan langsung dapat membantu mereka memahami materi secara bertahap (Ridho et al., 2024). Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendorong keterlibatan siswa. Pemahaman konsep partisipasi menjadi dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan guru PAI menunjukkan bahwa partisipasi belajar siswa masih tergolong rendah, terutama pada siswa berkemampuan rendah. Siswa terlihat pasif selama pembelajaran berlangsung dan jarang mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan dari guru. Kesempatan yang diberikan belum dimanfaatkan secara maksimal oleh sebagian besar siswa. Aktivitas pembelajaran cenderung didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa belum merata dalam proses pembelajaran. Guru menyadari bahwa hal ini menjadi tantangan dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Situasi tersebut membutuhkan strategi yang tepat untuk meningkatkan partisipasi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa rasa malu dan kurang percaya diri menjadi penyebab utama rendahnya partisipasi belajar. Siswa merasa takut salah ketika diminta untuk menjawab pertanyaan di depan kelas. Pemahaman materi yang belum maksimal juga membuat siswa ragu untuk bertanya. Kondisi ini menunjukkan adanya hubungan antara aspek psikologis dan kemampuan kognitif siswa. Teori Albert Bandura menjelaskan bahwa individu dengan kepercayaan diri rendah cenderung menghindari keterlibatan aktif (Alhadad et al., 2022). Rasa tidak mampu membuat siswa memilih diam dibandingkan mencoba berpartisipasi. Hal ini berdampak langsung terhadap rendahnya interaksi dalam pembelajaran.

Penelitian relevan menunjukkan bahwa partisipasi belajar dipengaruhi oleh kepercayaan diri dan pemahaman materi siswa. Siswa dengan tingkat kepercayaan diri tinggi cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pemahaman materi yang baik juga mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Hasil penelitian sebelumnya menegaskan bahwa rendahnya partisipasi sering terjadi pada siswa yang belum memahami materi secara menyeluruh. Faktor psikologis dan akademik memiliki peran yang saling berkaitan dalam menentukan keaktifan siswa (Rizqi Auliya et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi tidak dapat dilakukan secara parsial. Upaya yang dilakukan harus menyentuh kedua aspek tersebut secara bersamaan.

Analisis terhadap temuan penelitian dan penelitian relevan menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kepercayaan diri, pemahaman materi, dan partisipasi belajar siswa. Siswa berkemampuan rendah mengalami kesulitan dalam memahami materi sehingga merasa tidak percaya diri untuk berpartisipasi. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung. Interaksi dalam kelas menjadi terbatas karena hanya melibatkan sebagian kecil siswa. Peran guru menjadi sangat penting dalam mengatasi kondisi ini melalui strategi pembelajaran yang tepat. Lingkungan belajar yang kondusif dapat membantu siswa lebih berani untuk terlibat. Peningkatan partisipasi memerlukan pendekatan yang berkelanjutan dan sistematis.

### ***Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Berkemampuan Rendah***

Strategi pembelajaran merupakan langkah sistematis yang dirancang oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, tidak hanya dalam penyampaian materi tetapi juga dalam meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Dalam konteks pembelajaran PAI, strategi harus disesuaikan dengan karakteristik siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Menurut Wina Sanjaya, strategi pembelajaran yang tepat mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong keberanian siswa untuk berpartisipasi. Siswa berkemampuan rendah membutuhkan pendekatan yang lebih variatif dan komunikatif agar dapat terlibat dalam proses pembelajaran. Strategi yang tepat akan membantu siswa lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Peran guru menjadi sangat penting dalam menentukan keberhasilan penerapan strategi tersebut (Rizqi Auliya et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 008 Tebing Karimun melalui wawancara dengan guru PAI dan siswa, diketahui bahwa strategi yang diterapkan meliputi pemberian motivasi di awal pembelajaran, pemberian kesempatan bertanya dan menjawab secara merata, serta penciptaan suasana kelas yang nyaman dan tidak menegangkan. Guru juga melakukan pendekatan personal kepada siswa yang pasif untuk mendorong mereka lebih aktif. Siswa mengungkapkan bahwa dukungan guru dan sikap yang tidak langsung menyalahkan membuat mereka lebih berani untuk berpartisipasi. Suasana kelas yang santai turut meningkatkan rasa percaya diri siswa. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan sikap siswa dari pasif menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

Penelitian relevan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa secara signifikan. Metode seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan pemberian motivasi terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa siswa akan lebih aktif ketika merasa dihargai dan diberikan kesempatan untuk berpendapat. Strategi yang berpusat pada

siswa menjadi kunci dalam meningkatkan partisipasi belajar. Pendekatan yang tepat akan membantu siswa berkemampuan rendah untuk lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran (Lestari et al., 2024).

Partisipasi belajar dalam pendekatan pendidikan modern tidak lagi dipahami sebagai keaktifan fisik semata, tetapi juga keterlibatan kognitif dan emosional siswa. Pendekatan *student centered learning* menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuan melalui interaksi dan pengalaman belajar. Teori konstruktivisme menjelaskan bahwa siswa akan lebih aktif ketika terlibat langsung dalam proses menemukan pengetahuan. Pembelajaran aktif (*active learning*) menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa. Keterlibatan langsung siswa dalam diskusi, kerja kelompok, dan pemecahan masalah mampu meningkatkan pemahaman sekaligus kepercayaan diri siswa (Nasution et al., 2025).

Model *Problem Based Learning* (PBL), pembelajaran terdiferensiasi, serta penggunaan media pembelajaran interaktif juga menjadi strategi inovatif dalam meningkatkan partisipasi siswa. PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif mencari solusi terhadap masalah yang diberikan. Pembelajaran terdiferensiasi memungkinkan guru menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa sehingga siswa berkemampuan rendah dapat mengikuti pembelajaran secara optimal. Media pembelajaran interaktif seperti video dan kuis digital mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka. Pendekatan berbasis diskusi dan kolaborasi juga membantu siswa belajar dari teman sebaya serta meningkatkan keberanian dalam berpartisipasi (Hendratno & Mardiana, 2024).

Analisis terhadap temuan penelitian dan penelitian relevan menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa berkemampuan rendah harus bersifat inovatif, variatif, dan berpusat pada siswa. Pemberian motivasi, penciptaan suasana belajar yang nyaman, serta penggunaan metode pembelajaran aktif menjadi faktor utama dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Integrasi strategi seperti *active learning*, PBL, media interaktif, dan diskusi kolaboratif terbukti mampu meningkatkan partisipasi secara signifikan. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Penerapan strategi yang konsisten dan berkelanjutan akan menciptakan pembelajaran yang inklusif serta mendorong semua siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Ara Kristina et al., 2023).

### ***Kendala dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Berkemampuan Rendah***

Partisipasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai kendala yang bersifat kompleks dan saling berkaitan. Dalam kajian psikologi pendidikan, kendala

internal seperti motivasi belajar, kepercayaan diri, dan kemampuan kognitif menjadi aspek penting yang menentukan keterlibatan siswa. Teori Benjamin Bloom menjelaskan bahwa aspek kognitif mempengaruhi kesiapan siswa dalam menerima dan memahami materi pembelajaran. Siswa yang memiliki kemampuan rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterbatasan dalam aspek kognitif menjadi salah satu kendala utama dalam pembelajaran. Ketidaksiapan tersebut menyebabkan siswa lebih pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran di kelas (Radli et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 008 Tebing Karimun, ditemukan bahwa kendala utama dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa berkemampuan rendah adalah rendahnya kepercayaan diri dan rasa takut salah. Siswa cenderung ragu untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan karena khawatir memberikan jawaban yang tidak tepat. Sikap tersebut membuat siswa lebih memilih diam selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, strategi pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang memiliki ruang untuk berinteraksi secara aktif. Metode ceramah yang dominan serta kurangnya penggunaan media pembelajaran membuat siswa kurang tertarik untuk terlibat. Kondisi ini menunjukkan bahwa kendala psikologis dan strategi pembelajaran menjadi hambatan utama dalam meningkatkan partisipasi siswa.

Penelitian relevan menunjukkan bahwa kendala psikologis dan lingkungan belajar memiliki pengaruh besar terhadap partisipasi belajar siswa. Teori Albert Bandura menjelaskan bahwa individu dengan tingkat self-efficacy rendah cenderung menghindari situasi yang menuntut keterlibatan aktif. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa rasa takut salah menjadi penyebab utama siswa tidak berani berpartisipasi. Lingkungan belajar yang kurang kondusif serta penggunaan teknologi yang tidak terarah juga dapat menurunkan keaktifan siswa. Siswa menjadi kurang terbiasa untuk berpikir kritis dan berinteraksi secara langsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi siswa tidak hanya berasal dari dalam diri, tetapi juga dari lingkungan belajar (Lestari et al., 2024).

Analisis terhadap temuan penelitian dan penelitian relevan menunjukkan bahwa kendala dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa berkemampuan rendah bersifat multidimensional dan saling berkaitan. Kendala internal seperti kepercayaan diri dan kemampuan kognitif berinteraksi dengan kendala eksternal seperti strategi pembelajaran dan lingkungan kelas. Kondisi ini menyebabkan rendahnya partisipasi siswa tidak dapat diatasi secara parsial. Pendekatan yang komprehensif dan sistematis diperlukan untuk mengatasi berbagai kendala tersebut. Peran guru menjadi sangat penting dalam mengidentifikasi dan mengatasi kendala

yang ada. Pemahaman yang mendalam terhadap kondisi siswa akan membantu dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan tepat sasaran.

### ***Solusi dan Implikasi Guru PAI dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar***

Solusi dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa berkemampuan rendah harus didasarkan pada pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran seperti *student centered learning* terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa secara signifikan. Guru perlu merancang pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi dan berpartisipasi. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar (Garang et al., 2026). Pendekatan ini menjadi dasar dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 008 Tebing Karimun, solusi yang diterapkan guru dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa meliputi penggunaan metode pembelajaran aktif, pemberian motivasi, serta pendekatan individual kepada siswa berkemampuan rendah. Guru juga mulai memanfaatkan media pembelajaran seperti video dan alat bantu visual untuk menarik perhatian siswa. Selain itu, pembelajaran kelompok digunakan untuk mendorong interaksi antar siswa. Upaya tersebut mampu meningkatkan keberanian siswa dalam berpartisipasi. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi belajar setelah diterapkannya strategi yang lebih variatif.

Penelitian relevan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif seperti *Problem Based Learning* dan *cooperative learning* mampu meningkatkan partisipasi dan keterampilan berpikir kritis siswa. Interaksi dalam kelompok membantu siswa berkemampuan rendah untuk belajar dari teman sebaya. Penguatan aspek psikologis melalui pemberian motivasi dan *reinforcement* positif juga terbukti meningkatkan kepercayaan diri siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif juga berperan penting dalam meningkatkan partisipasi siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa solusi yang efektif harus mencakup aspek kognitif, psikologis, dan lingkungan belajar (Radli et al., 2025).

Analisis terhadap temuan penelitian dan penelitian relevan menunjukkan bahwa solusi dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa berkemampuan rendah harus dilakukan secara terintegrasi dan berkelanjutan. Strategi pembelajaran inovatif, penggunaan media interaktif, serta penguatan kepercayaan diri menjadi langkah utama yang perlu diterapkan secara

konsisten. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat menentukan keberhasilan dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan inklusif. Pendekatan yang tepat akan membantu siswa lebih percaya diri dan berani untuk berpartisipasi. Implementasi solusi secara berkelanjutan akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa. Strategi yang efektif akan mampu mengatasi rendahnya partisipasi secara optimal.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi belajar siswa berkemampuan rendah di SDN 008 Tebing Karimun masih tergolong rendah. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai kendala, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan pembelajaran. Kendala internal meliputi rendahnya kepercayaan diri, kurangnya motivasi belajar, serta keterbatasan kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi. Sementara itu, kendala eksternal meliputi strategi pembelajaran yang masih kurang variatif, penggunaan media pembelajaran yang belum optimal, serta lingkungan kelas yang kurang kondusif. Hal tersebut menyebabkan siswa cenderung pasif, jarang bertanya, dan kurang berani mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran.

Upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa berkemampuan rendah meliputi penerapan strategi pembelajaran aktif, penggunaan metode diskusi dan kerja kelompok, pemberian motivasi serta penguatan positif, serta pemanfaatan media pembelajaran interaktif. Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan keberanian dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, pendekatan individual juga menjadi langkah penting dalam memahami kebutuhan siswa secara lebih mendalam. Dengan demikian, strategi yang inovatif, berpusat pada siswa, serta didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif dan pembinaan yang berkelanjutan menjadi kunci dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa secara optimal.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pengampuh mata kuliah penulisan karya ilmiah yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat berarti. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah/instansi terkait yang telah memberikan izin dan fasilitas selama proses penelitian berlangsung. Tidak lupa, penulis menyampaikan terima kasih kepada keluarga dan teman-

teman kelas C atas doa, dukungan, serta motivasi yang diberikan. Artikel ini merupakan bagian dari hasil penelitian yang dilakukan dalam rangka penyusunan karya ilmiah penulis.

## DAFTAR REFERENSI

- Alhadad, A. M. Z. A. A. M. Z., Gutji, N., & Yusra, A. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(2), 103–109. <https://doi.org/10.32505/SYIFAULQULUB.V3I2.5194>
- Ara Kristina, H. S., Sarman, F., Studi Bimbingan Konseling, P., & Keguruan dan Ilmu pendidikan, F. (2023). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa di SMAN 6 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 347–352. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V7I1.5301>
- Cibro, B. A. (2024). Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran pai di sekolah dasar melalui pendekatan kontekstual. *Journal Of Education*, 2(2), 513–518.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Garang, A., Fahri, M., Fitri, N., Hikmah, N., Muhaimin, R., Jannah, R., Wahyudi, A. A., Tinggi, S., Islam, A., & Natal, N. M. (2026). STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DI SMA NEGERI 1 PANYABUNGAN SELATAN. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 44–58. <https://doi.org/10.23969/JP.V11I01.42369>
- Hakiki, Hayat, N., & Indriyani, T. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Toleransi Beragama Siswa. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 37–47. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.52>
- Hendratno, H., & Mardiana, E. (2024). Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Kelas IV melalui Penerapan Model Problem Based Learning dan Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi. *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 7(3), 187–190. <https://doi.org/10.31764/JUSTEK.V7I3.26137>
- Inayah Nur Afzanah, S., Asta Ria, N., & Artikel, S. (2025). Penerapan Cooperative Learning dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SDN 16 Tuapejat. *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 2(2), 488–494. <https://doi.org/10.57255/eduspirit.v1i1.17>
- Khairunnisa, K., Yuniar, V., & Subroto, D. E. (2025). STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA KELAS V SDN LEBAK KEPUH 1. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 2(2), 21–25. <https://doi.org/10.69714/PA0M3M51>
- Lestari, A., Fajriyah, D. N., Hamasah, H. S., Makbul, M., & Farida, N. A. (2024). Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik pada Siswa Kelas V di SDN Sukaharja 1 Melalui Teknik Cooperative Learning Tipe TGT (Teams Games Tournament). *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(3), 11–11. <https://doi.org/10.47134/PTK.V1I3.444>
- Lidawati, L., & Gayo, L. (2025). Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SPF SDN Cibubukan. *Abdurrauf Social Science*, 2(1), 49–62. <https://doi.org/10.70742/arsos.v2i1.176>

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, A., Arzilea, N., Rahmah, A. D., Fitri, N. A., & Pratiwi, L. (2025). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di MIS Al Islam Kota Bengkulu. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 5(4), 925–929. <https://doi.org/10.55583/JKIP.V5I4.1181>
- Radli, M. R., Banna, A., Burhanuddin, M. A., Mustamin, & Wahab, A. (2025). IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DI MTSN 2 MAROS. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 480–490. <https://doi.org/10.23969/JP.V10I04.37734>
- Rafika, Sabang, S. M., & Zainuddin, M. (2025). Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik Melalui Penggunaan Media Papan Survei pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas 2A SD Inpres 1 Tondo Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(02), 1962–1966. <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/juperan/article/view/1555>
- Ridho, M., Rozaq, A., Subarna, A., & Syah, M. (2024). *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. 7(3), 1408–1420. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1048.Teacher>
- Rizqi Auliya, A., Rumondor, P., FKIP Universitas Tadulako, P., & Negeri Model Terpadu Madani, G. S. (2024). UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DAN MEDIA INTERAKTIF PADA SISWA KELAS IIB SD NEGERI MODEL TERPADU MADANI. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 333–347. <https://doi.org/10.23969/JP.V9I3.18544>
- Sanulita, H., Putra, P. P., Amalia, M., Anggreani, F. A., Ardiansyah, W., Azizah, N., Saktisyahputra, Suprayitno, D., Sumiati, & Judijanto, L. (2024). *Panduan praktis penulisan karya tulis ilmiah*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Sari, D. (2024). Pentingnya Strategi Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2(2), 203–208.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Alhadad, A. M. Z. A. A. M. Z., Gutji, N., & Yusra, A. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(2), 103–109. <https://doi.org/10.32505/SYIFAULQULUB.V3I2.5194>
- Ara Kristina, H. S., Sarman, F., Studi Bimbingan Konseling, P., & Keguruan dan Ilmu pendidikan, F. (2023). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa di SMAN 6 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 347–352. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V7I1.5301>
- Cibro, B. A. (2024). Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran pai di sekolah dasar melalui pendekatan kontekstual. *Journal Of Education*, 2(2), 513–518.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan*

Mixed. Pustaka Pelajar.

- Garang, A., Fahri, M., Fitri, N., Hikmah, N., Muhaimin, R., Jannah, R., Wahyudi, A. A., Tinggi, S., Islam, A., & Natal, N. M. (2026). STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DI SMA NEGERI 1 PANYABUNGAN SELATAN. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 44–58. <https://doi.org/10.23969/JP.V11I01.42369>
- Hakiki, Hayat, N., & Indriyani, T. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Toleransi Beragama Siswa. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 37–47. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.52>
- Hendratno, H., & Mardiana, E. (2024). Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Kelas IV melalui Penerapan Model Problem Based Learning dan Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi. *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 7(3), 187–190. <https://doi.org/10.31764/JUSTEK.V7I3.26137>
- Inayah Nur Afzanah, S., Asta Ria, N., & Artikel, S. (2025). Penerapan Cooperative Learning dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SDN 16 Tuapejat. *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 2(2), 488–494. <https://doi.org/10.57255/eduspirit.v1i1.17>
- Khairunnisa, K., Yuniar, V., & Subroto, D. E. (2025). STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA KELAS V SDN LEBAK KEPUH 1. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 2(2), 21–25. <https://doi.org/10.69714/PA0M3M51>
- Lestari, A., Fajriyah, D. N., Hamasah, H. S., Makbul, M., & Farida, N. A. (2024). Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik pada Siswa Kelas V di SDN Sukaharja 1 Melalui Teknik Cooperative Learning Tipe TGT (Teams Games Tournament). *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(3), 11–11. <https://doi.org/10.47134/PTK.V1I3.444>
- Lidawati, L., & Gayo, L. (2025). Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SPF SDN Cibubukan. *Abdurrauf Social Science*, 2(1), 49–62. <https://doi.org/10.70742/arsos.v2i1.176>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, A., Arzilea, N., Rahmah, A. D., Fitri, N. A., & Pratiwi, L. (2025). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di MIS Al Islam Kota Bengkulu. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 5(4), 925–929. <https://doi.org/10.55583/JKIP.V5I4.1181>
- Radli, M. R., Banna, A., Burhanuddin, M. A., Mustamin, & Wahab, A. (2025). IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DI MTSN 2 MAROS. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 480–490. <https://doi.org/10.23969/JP.V10I04.37734>
- Rafika, Sabang, S. M., & Zainuddin, M. (2025). Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik Melalui Penggunaan Media Papan Survei pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas 2A SD Inpres 1 Tondo Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Pendidikan Dan*

*Pembelajaran*, 4(02), 1962–1966.  
<https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/juperan/article/view/1555>

- Ridho, M., Rozaq, A., Subarna, A., & Syah, M. (2024). *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. 7(3), 1408–1420.  
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1048>.Teacher
- Rizqi Auliya, A., Rumondor, P., FKIP Universitas Tadulako, P., & Negeri Model Terpadu Madani, G. S. (2024). UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DAN MEDIA INTERAKTIF PADA SISWA KELAS IIB SD NEGERI MODEL TERPADU MADANI. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 333–347. <https://doi.org/10.23969/JP.V9I3.18544>
- Sanulita, H., Putra, P. P., Amalia, M., Anggreani, F. A., Ardiansyah, W., Azizah, N., Saktisyahputra, Suprayitno, D., Sumiati, & Judijanto, L. (2024). *Panduan praktis penulisan karya tulis ilmiah*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Sari, D. (2024). Pentingnya Strategi Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2(2), 203–208.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.